

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dalam hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari sang kholiq untuk beribadah. Manusia sebagai makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah Subhanaha watta'alla dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya ,bahwa untuk mengolah akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Hampir semua orang kenal dengan pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Bahkan manusia senantiasa memohon agar ditambahkan ilmu pengetahuan kepadanya sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah Thaahaa ayat 14 yang berbunyi :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُل رَّبِّ

زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤

Ayat tersebut menyebutkan bahwa Nabi Muhammad SAW, berdo'a "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku". Dari ayat tersebut kita tahu bahwa pengetahuan itu sangat penting bagi kehidupan kita.

Tuntutan kita tidak hanya sebatas mencari ilmu tetapi kita juga dituntut untuk mengajarkannya kepada orang lain sesuai kemampuan kita serta sesuai dengan kemampuan si penerima ilmu. Seperti yang disampaikan dari hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah sebagai berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعَ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدٍ الْخَنَازِيرِ لَجَوْهَرٍ وَلِلْوُلُوفِ وَالذَّهَبِ.

Artinya : *"Dari Anas bin Malik ia berkata, Rasulullah Saw, bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas"* HR. Ibnu Majah

Dari hadits diatas tersebut mengandung pengertian, bahwa mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, keajiban itu berlaku bagi laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun orang dewasa dan tidak ada alasan untuk malas mencari ilmu. Sedangkan orang yang mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak mengetahui atau tidak paham maka akan sia-sia. Maksudnya, ilmu itu harus disampaikan sesuai dengan taraf berfikir si penerima ilmu, memberikan ilmu secara tidak

tepatdiibaratkan mengalungi perhiasan kepada babi, meskipun babi diberikan perhiasan dengan kalung emas maka babi tetap kotor dan menjijikan.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur tujuan/sasaran pendidikan, peserta didik, pengelola pendidikan, struktur/jenjang, kurikulum dan peralatan/fasilitas.¹

Rasulullah mewajibkan menuntut ilmu tidak pandang gender dan harusnya kita mampu melakukannya dalam kondisi apapun. Pandemi covid-19 menjadikan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka dialihkan dengan sistem daring, dengan tujuan untuk memutus tali rantai penyebaran virus. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka langsung antara siswa dan guru tetapi melalui jaringan internet. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melaksanakan pembelajaran di waktu yang bersamaan, dengan media sosial WhatsApp (WA) dan media penunjang lainnya.

Terhitung sejak April 2020, pembelajaran daring telah diberlakukan di setiap daerah khususnya di Kabupaten Paser sesuai dengan surat edaran Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Paser Nomor. B/421.1/599/PSD-4.1/III/2020 tanggal 30 Maret 2020 tentang Mekanisme Pembelajaran dan Penilaian Satuan Pendidikan dalam Masa Darurat Pencegahan Penyebaran Covid-19, yang mengharuskan seluruh siswa di Indonesia bahkan seluruh dunia melakukan

¹ Seopomo Poedjosoedarmo, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979)

pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring ini dilakukan oleh berbagai tingkat jenjang pendidikan sejak tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang-ruang kelas sebagaimana biasanya dilakukan oleh tenaga pendidik.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah pun juga melaksanakannya meskipun merupakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang terletak di ujung Kalimantan Timur, Muara Komam. Pemberlakuan PJJ ini bertujuan untuk memutus penyebaran virus covid-19 dan pembelajaran harus tetap dilaksanakan karena kurikulum pendidikan tetap harus tercapai dalam kondisi pandemi sekalipun. Perubahan sistem pembelajaran yang sangat cepat ini tanpa diiringi dengan persiapan yang memadai mengakibatkan banyak kegagalan dalam menghadapinya.

Kondisi saat pandemi seperti ini memunculkan pertanyaan di dunia pendidikan, apakah pembelajaran sistem daring pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah? Sedangkan untuk bertemu guru langsung tidak dapat dilakukan untuk saat ini. Terlebih lagi bagi peserta didik kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga Madrasah Ibtidaiyah. Peserta didik di kelas rendah ini merupakan umur yang perlu mendapat perhatian lebih dari guru kelasnya. Dan yang lebih dikhawatirkan lagi untuk kelas transisi antara kelas rendah dan kelas tinggi yaitu kelas V di Madrasah Ibtidaiyah.

Selama pembelajaran dilakukan secara daring ini, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru, siswa, dan orang tua siswa, menurut artikel yang tertulis di Kompasiana, masalah tersebut meliputi kuota internet yang terbatas,

handphone yang kurang memadai, kualitas sinyal internet yang kurang baik, tidak bisa mengoperasikan aplikasi dan masih banyak lagi. Masalah-masalah itulah yang mengakibatkan pembelajaran daring menjadi kurang efektif berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka, dimana guru dapat memantau siswa secara langsung di kelas.²

Sementara itu, peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah sebagian terkendala dengan diberlakukannya sistem daring. Tidak hanya guru yang harus menyiapkan materi pelajaran dengan media elektronik yang akan dipelajari tetapi juga orang tua pun sangat berperan penting dalam mendampingi anaknya di rumah. Kemudian disamping itu, tidak semua orang tua peserta didik mempunyai telepon genggam yang dapat dihubungkan ke jaringan internet serta lokasi yang kurang memadai dan kurang terjangkau jaringan internet, ungkap salah satu guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah. Oleh karena itu, pembelajaran matematikamelaluipenggunaanstrategiHeuristikmelaluidaring terhadap siswa sangat dipertanyakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal penelitian dengan seorang guru Matematika kelas V di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah diperoleh informasi bahwa motivasi belajar Matematika siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala berikut:

1. Sebagian besar nilai kenaikan kelas (Rapot) yang masih rendah

²AzizDwi, "Efektifitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19", www.kompasiana.com dalam *Google.com*. 2021.

2. Sebagian besar siswa tidak selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan
3. Sebagian besar siswa tidak tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru, mereka lebih banyak bermain dengan teman sebangku mereka.
4. Sebagian besar siswa lebih cenderung mencontek jawaban temannya daripada mengerjakan sendiri.
5. Sebagian besar siswa tidak berminat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam belajar.

Dari pengamatan selanjutnya penulis dapat informasi bahwa selama ini guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti: metode ceramah dan tanya jawab dan jarang sekali menggunakan strategi pembelajaran yang menarik perhatian dan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran guru sudah berusaha memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran dan dapat menjawab yang diajukan oleh guru. Tetapi cara tersebut belum juga dapat memotivasi siswa.

Perbaikan pengajaran tersebut bisa dilakukan dengan cara menerapkan strategi pembelajaran yang menginginkan siswa tidak hanya memahami materi saja, akan tetapi juga bertujuan untuk menjadikan siswa lebih kreatif dan berinisiatif dalam proses pembelajaran, karena strategi ini mengarah pada pengaktifan siswa mencari dan menemukan sendiri fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.³

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

³Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Alfabet, Bandung, 2010. h. 80

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,

Strategi pembelajaran tersebut adalah strategi Heuristik. Bahwa strategi Heuristik ini yang mencari dan mengelola pesan atau materi pelajaran adalah siswa itu sendiri. Disini guru hanya berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa. Jadi disini yang lebih aktif adalah siswa itu sendiri.⁵

Hal ini berarti strategi Heuristik juga bertujuan untuk membangun motivasi dalam diri siswa untuk belajar, sebagaimana salah satu prinsip strategi Heuristik yaitu dapat mendorong peserta didik berani untuk berfikir ilmiah dan mengembangkan berfikir mandiri.⁶

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran daring pada kelas V yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah.

A. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran Matematika pada Masa Covid dengan Menggunakan Strategi Heuristik Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

Kencana, Jakarta, 2010. h. 126

⁵Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2001. h. 2.46

⁶Syaiful Sagala, *Op Cit*. h. 81

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran matematika melalui daring pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah?

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa pada umumnya dan tingkat kemalasan siswa dalam mata pelajaran Matematika itu cukup tinggi.
2. Model Strategi Heuristik adalah strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa pada proses pembelajaran dalam mengembangkan proses berfikir intelektual siswa.
3. Pembelajaran daring

Pembelajaran adalah upaya pengelolaan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik⁷, sedangkan daring merupakan singkatan dari dalam jaringan yakni terhubung melalui jaringan computer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran daring yang dimaksud oleh peneliti di sini adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang telah diberlakukan oleh MIN 8 Hulu Sungai Tengah dikarenakan kondisi

⁷Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.

pandemi yang mengharuskan untuk melakukan pembatasan sosial berskala besar atau lebih dikenal dengan PSBB.

4. Kelas V

Kelas yang ingin diteliti oleh peneliti adalah kelas V, merupakan salah satu kelas yang masih termasuk dalam jenjang kelas tinggi.

C. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih judul tersebut di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembelajaran Matematika pada Masa Covid dengan Menggunakan Strategi Heuristik Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk mengetahui Matematika pada masa Covid dengan menggunakan strategi Heuristik yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat selama pembelajaran daring.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang efektivitas pembelajaran daring pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui

Pembelajaran Matematika pada Masa Covid dengan Menggunakan Strategi Heuristik Pada Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah Tahun Ajaran 2020/2021

2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring pada menggunakan Strategi Heuristik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

- a. Dapat dijadikan salah satu bahan kajian ilmiah bagi para guru maupun masyarakat yang akan melaksanakan pembelajaran daring.
- b. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran daring.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Memotivasi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang lebih baik lagi
- 2) Sebagai bahan masukan dalam upaya peningkatan proses pembelajaran daring

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam meneliti situasi sekarang yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran daring di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
- 2) Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring.
- 3) Menjadi bahan evaluasi bagi peneliti agar nantinya terjun ke sekolah dapat menjadikan pembelajaran efektif di situasi dan kondisi di luar kendali.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas mengenai efektivitas pembelajaran ada beberapa yang sudah dilaksanakan, baik berupa jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi. Namun penelitian tentang efektivitas pembelajaran daring belum ditemukan apalagi yang berfokus pada satu kelas, karena kebanyakan penelitian berfokus pada satu mata pelajaran. Akan tetapi, ada kemiripan dalam beberapa penelitian yang dapat peneliti jadikan kajian telaah pada penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mahmudin, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020, dengan judul *Efektivitas Penggunaan Media Agility Ladder Berbasis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PJOK Materi Sepak Bola di Kelas V MIN 4 Banjar*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa efektivitas yang dimaksud dalam penggunaan media pada satu mata pelajaran yaitu PJOK. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu tentang efektivitas media pembelajaran yang berbasis daring, namun pada penelitian yang diteliti penulis merupakan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan dalam satu kelas dan terjadi pembelajaran daring karena pandemi covid-19.
2. Jurnal yang ditulis oleh Irma Safitri, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2021, dengan judul *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring dalam Pandangan Siswa*. Pada penelitian di atas ada kesamaan pada judul penelitiannya yaitu pada efektivitas, namun disini efektivitas diarahkan pada sistem pembelajaran daring juga dan berfokus pada pandangan siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas dari subjek penelitian, yang mana pada penelitian ini subjeknya adalah guru kelas III sedangkan pada jurnal di atas subjek penelitiannya adalah siswa.
3. Jurnal yang ditulis oleh Asrilia Kurniasari, Fitro Setyo Putro Pribowo dan Deni Adi Putra, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya 2020, dengan judul *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) selama Pandemi Covid-19*. Penelitian di atas memiliki kesamaan pada efektivitas pelaksanaan belajarnya namun kali ini penelitiannya menggunakan penelitian kombinasi (*Mixed methods*) yaitu kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif saja. Perbedaan juga terlihat pada subjek penelitian pada jurnal diatas menggunakan siswa kelas VI sebagai subjek namun pada penelitian kali ini menggunakan guru kelas dan kepala madrasah sebagai subjek.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, definisi istilah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari pengertian efektivitas pembelajaran, belajar dan pembelajaran, dan pembelajaran daring.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup berisikan simpulan dan saran.